

PENYULUHAN PEMBUATAN KEBUN BIBIT POHON TIPIKAL PESISIR DI DESA PASAR RAWA, KECAMATAN GEBANG, KABUPATEN LANGKAT

Aisyah Lubis ^{1*}, Erlita Chaniago ²

^{1,2} Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Al-Azhar Medan

*Korespondensi: aisyahlubis3@gmail.com

ABSTRAK. Kegiatan ini dilakukan untuk menghasilkan kebun bibit mangrove yang menjadi acuan pengelolaan ekosistem mangrove di pesisir desa Pasar Rawa Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengedukasi melalui penyuluhan kepada masyarakat untuk memelihara kelestarian ekosistem mangrove. Metode kegiatan dilakukan dengan cara, yaitu metode diskusi dan ceramah pada kegiatan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya ekosistem mangrove dan menjelaskan cara pembuatan kebun bibit mangrove. Semua kegiatan berjalan dengan baik dan lancar yang dapat diukur dengan indikator keberhasilan kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman pada saat dilakukan sosialisasi dan antusias serta partisipasi masyarakat pada saat acara dilaksanakan.

Kata kunci: masyarakat, mangrove, pembibitan

ABSTRACT. This activity was carried out to produce a mangrove nursery which is a reference for managing mangrove ecosystems in the coastal village of Pasar Rawa, Gebang District, Langkat Regency. The purpose of this activity is to educate through outreach to the public to maintain the sustainability of the mangrove ecosystem. The activity method is carried out in a way, namely the lecture and discussion method in outreach activities to the community about the importance of the mangrove ecosystem and explaining how to make a mangrove nursery. All activities went well and smoothly which can be measured by indicators of activity success, there was an increase in understanding during socialization and enthusiasm and community participation when the event was carried out.

Keywords: community, mangrove, nursery

Terima **23 Juli 2023**

Terima dan di revisi **25 Juli 2023**

Disetujui **28 Juli 2023**

PENDAHULUAN

Masyarakat desa Pasar Rawa kecamatan Gebang kabupaten langkat sebagian mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan dengan memanfaatkan sumberdaya laut di wilayah pesisir. Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Permasalahan wilayah pesisir saat ini telah mengalami penurunan fungsi karena terjadi pengurangan luasan ekosistem mangrove akibat beberapa hal, antara lain adanya konversi lahan menjadi peruntukan kayu bakar, ditanami kelapa sawit, serta sedimentasi. Hal ini diduga yang menjadi penyebab fungsi dan stabilitas ekosistem mangrove terganggu (Vatria, 2010).

Hal tersebut mengakibatkan hasil tangkapan nelayan berkurang.

Beberapa fungsi penting ekosistem mangrove, antara lain: 1) Menjaga garis pantai dari angin, arus dan gelombang (abrasi); 2) Sebagai perangkap sedimen; (3) Sebagai penyangga rembesan air laut ke darat; (4) Sebagai tempat mencari makan (feeding ground), daerah asuhan (nursery ground) dan daerah pemijahan (spawning ground) berbagai jenis biota; 5) Sebagai produsen dan sebagai sumber bahan organik yang sangat penting (detritus) dalam rantai makanan; 6) Sumber bahan bakar industri; 7) Pemasok larva berbagai biota laut, termasuk ikan, udang dan kepiting; 8) Tempat pariwisata; serta berperan penting dalam mitigasi iklim global (blue carbon)



(BPermatahati, 2022). Selain itu, manfaat lain ekosistem mangrove adalah sebagai perangkap sedimen, khususnya akar mangrove jenis *Rhizophora* sp. (Vatria, 2010) dan sebagai sumber bahan obat-obatan dan alkohol (Baran & Hambrey, 1999). Banyaknya manfaat ekologi dan ekonomi yang diberikan oleh ekosistem mangrove sangat penting dalam memelihara produktivitas perairan juga menopang perekonomian penduduk sekitar, maka kelestariannya perlu dijaga dengan baik terutama dari kegiatan/aktivitas manusia yang merusak.

Lembaga Pemberdayaan Hutan Desa (LPHD) Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat sudah mengelola dan memiliki hutan mangrove yang cukup luas serta telah berhasil meyelamatkan hutan mangrove dari alih fungsi lahan yaitu dari perkebunan kelapa sawit kembali menjadi hutan mangrove. Dengan kegiatan tersebut tentu saja membutuhkan bibit mangrove yang sangat banyak. Program kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi melalui upaya pelestarian ekosistem mangrove dengan pembuatan kebun bibit mangrove. Kegiatan ini melibatkan masyarakat desa Pasar Rawa kecamatan Gebang dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat melalui penyuluhan tentang pentingnya melestarikan ekosistem mangrove. Program kegiatan ini selain mampu mengembalikan fungsi ekosistem mangrove, juga dapat meningkatkan mata pencaharian masyarakat desa Pasar Rawa selain sebagai nelayan juga sebagai penyalur bibit mangrove. Penjualan bibit mangrove dapat menjadi peluang usaha yang cukup baik bagi masyarakat

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam hubungannya dengan program yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka metode pendekatan yang dilakukan antara lain:

1. Diskusi dengan kelompok masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan apa pendapat dan pandangan masyarakat tentang permasalahan yang ada dan bagaimana permasalahan tersebut dapat diatasi melalui diskusi sehingga tercipta kebersamaan dan partisipasi dari masyarakat.



Gambar 1. diskusi dengan masyarakat desa Pasar Rawa

2. Penyuluhan dan pelatihan pembuatan pembibitan

Sebelum penyuluhan, dilakukan sosialisasi terlebih dahulu. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penjelasan awal kepada sasaran maupun seluruh pihak yang terlibat. Penyuluhan dilakukan secara partisipatif dimana sasaran dilibatkan dalam kegiatan penyuluhan pelestarian mangrove mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.



Gambar 2. Sosialisasi pembibitan



Gambar 3. Penyuluhan persiapan pelatihan

Pelatihan dimulai dari persiapan alat dan bahan

Peralatan untuk penyuluhan antara lain, softcopy file berbentuk powerpoint, dan



model/benda nyata. Bahan-bahan yang digunakan untuk demonstrasi cara pem bibitan mangrove yaitu benih mangrove, lumpur, cetok, tali rafia, bambu, alat ukur, polybag dan bedeng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan kegiatan diskusi dan sosialisasi serta pelatihan pembuatan kebun bibit mangrove. Adapun Kegiatan yang dilakukan adalah :Persentase dan pelatihan pembuatan Pembibitan Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melakukan pembibitan mangrove adalah polybag, benih mangrove (yang sudah disediakan) berbagai jenis, lumpur, cetok dan bedeng. . Sebagai informasi, polybag terdiri dari dua tipe, yaitu polybag kecil untuk benih berukuran kecil, seperti *Avicennia* spp, *Sonneratia* spp, dan *Ceriops* spp. Dan polybag besar untuk benih *Rhizophora* spp dan *Bruguiera* spp. Polybag memiliki lubang di bagian samping dan bawahnya, yang berguna untuk sirkulasi air dan udara.

Selanjutnya, lumpur yang digunakan pada tahap pembibitan ini, sebaiknya diambil dari sekitar lokasi penanaman. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan ketahanan hidup benih sewaktu pembibitan. Bedeng persemaian yang dipergunakan bisa disesuaikan dengan tiga buah jenis bedeng yang ada diatas

Tahap pembibitan dilakukan setelah tahap perlakuan bibit selesai. Pembibitan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Polybag diisi dengan lumpur yang ada disekitarbedeng.
2. poly bag diisi dengan sedimen, tetapi jangan terlalu penuh melainkan $\frac{3}{4}$ dari isi polybag.
3. Setelah diisi lumpur, bagian atas polybag dilipat ke bagian luar dengan tujuan pada saat surut dan cuaca kering, kristal –kristal garam air laut tidak terjebak di dalam polybag yang bisa menghambat pertumbuhan benih mangrove.
4. Selanjutnya, benih mangrove yang telah dipilih dan berkondisi baik ditanam ke dalam sedimen dengan kedalaman yang cukup.
5. Setelah itu, satu per satu polybag yang sudah terisi dengan benih – benih mangrove tersebut diletakkan ke dalam bedeng.

Sebaiknya diusahakan agar satu bedeng digunakan hanya untuk satu jenis mangrove saja, agar mempermudah distribusi pada saat pengambilannya di tahap penanaman mangrove.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan berhasil dengan baik, terlihat melalui indikator meningkatnya wawasan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memelihara kelestarian ekosistem mangrove yang sebelumnya masyarakat setempat kurang memahami, serta keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat setempat dalam pembuatan kebun bibit mangrove

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Al Azhar yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik serta terima kasih kepada pemerintah setempat desa Pasar Rawa, khususnya Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Desa Pasar Rawa yang telah memberikan akses dan menjadi perantara dengan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baran, E. & Hambrey, J. (1999). Mangrove Conservation and Coastal Management in Southeast Asia: What Impact on Fishery Resources? *Marine Pollution Bulletin*. 37(8-12): 431-440.
- Bengen, D.G. (2000). Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove. Bogor (ID): Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor.
- Erfteimeijer, P.L.A. (2020). New Zealand-Pacific Partnership on Ocean Acidification: Mangrove Planting Guidelines for Kiribati. Secretariat of the Pacific Regional Environment Programme (SPREP). Perth. 15 p.
- Vatria, B. (2010). Berbagai Kegiatan Manusia yang Dapat Menyebabkan Terjadinya Degradasi Ekosistem Pantai serta Dampak yang Ditimbulkannya. *Jurnal Belian*. 9(1): 47-54.

